

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE DEBATE* PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI SMP
SWASTA WASHLIYANI MEDAN**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

*ace!
lengkap!
27/9/2019*

Dr. Ali Luram Sng.

**Oleh :
RUDIAL ADAM
NPM : 1501020018**

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah ini kupersembahkan untuk ibunda dan saudara-saudara
kandungku yang mewakili ALM Ayahandaku (HUSIN)*

Imer Susanti

Sarpan Apendi

Haria Susanti

Dena Novita

*Tak pernah lekang memberikan
do'a & dukungan
untuk Kesuksesanku*

Motto :

“Jangan Pernah menyerah karena kegagalan”

Terus Berjuang & berdoa,

(kegagalan adalah kunci keberhasilan)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rudial Adam
NPM : 1501020018
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan berjudul: Implementasi Model Pembelajaran Acetive Debate Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP Swasta Washliyani Medan merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2019



Rudial Adam

NPM: 1501020018



UMSU

Bila menjawab surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dr.Ali Imran Sinaga, MA

Skripsi disusun oleh

Nama : Rudial Adam

NPM : 1501020018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Acetive Debate* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP Swasta Washliyani Medan.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi .



Medan, 26 September 2019

Pembimbing Skripsi

Dr.Ali Imran Sinaga, MA

Di ketahui/Disetujui

Oleh:

**Dekan
Fakultas Agama Islam**

Dr.Muhammad Qorib,MA

**Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Robie Fanreza S.Pd.I,M.Pd.I

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sianga, MA

Nama Mahasiswa : Rudial Adam
 NPM : 1501020018
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Acetive Debate* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP Swasta Washliyani Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19/09-19	fanreza sianga	f	
21/09-19	pernyataan haraman	f	
26/09-19	ace	f	

Medan, 28 September 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing

Dr. Ali Imran Sianga, MA

Medan, September 2019

Nomor : Istimewa

Lampiran : 3 (tiga) Exemplar

Hal : Skripsi

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rudial Adam** yang berjudul **"Implementasi Model Pembelajaran Acetive Debate Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP Swasta Washliyani Medan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Ali Imran Sinaga, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Rudial Adam**
NPM : **1501020018**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Model Pembelajaran *Acetive Debate* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP Swasta Washliyani Medan.**

Medan, 26 September 2019

Pembimbing

Dr.Ali Imran Sinaga, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Robiel Anreza, M.Pd.I

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

Rudial Adam (1501020018), Implementasi Model Pembelajaran Acetive Debate Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP Swasta Washliyani Medan, Skiripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Di Indonesia pendidikan saat ini masih membutuhkan perhatian yang sangat serius hal ini disebabkan ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan pendidikan. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Dimana guru bisa menggunakan model pembelajaran untuk upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam proses mengajar. Model pembelajaran sendiri dalam kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan, salah satunya adalah model pembelajaran acetive debate, dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dan menjadi serius dalam disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dalam menggunakan atau mengimplentasikan model pembelajaran sangat dibutuhkan perencanaan agar pelaksanaan dan pengevaluasian dalam proses mengajar dapat berjalan dengan baik. Penggunaan atau pengimplentasian model pembelajaran dalam proses mengajar juga memiliki faktor penghambat yang membuat model pembelajaran tidak dapat diimplementasikan atau digunakan ketika mengajar. Hal itu disebabkan oleh penggunaan media yang tidak sesuai dan juga bisa disebabkan karena tidak adanya perencanaan ketika akan mengimplementasikan model pembelajaran tersebut.

Kata Kunci : Implementasi : Proses Pembelajaran

ABSTRACT

Rudial Adam (1501020018), Implementation of the Acetive Debate Learning Model in class VIII Fiqih subjects in Washliyani Medan Private Middle School, Skiripsi, Medan: Departmen of Islamic Education Muhammadiyah University of North Sumatra, 2019.

In Indonesia education still requires a very serious attention because there are several factors that hampered the development of education. One of the efforts to improve the quality of school education is to improved the teaching and learning process. Whereteachers can use learning models to improve the quality of education in the teaching process. The learning model itself in the learning activities need to be developed, such as acetive debate learning, where this learning model students are invited to find a partner while learning about a concept or topic in an atmosphere of fun. In using or the implementation and an evaluation in the teaching process can come to fruition. The use or implementation of the learning model in the teaching process also has inhabiting factors that makes the learning model can not be used when teaching. It is caused the use of media that does not match and can also be caused there was no planning when it will be implemented this model learning.

Keyword : Implementation : learning process

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Acetive Debate* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Smp Swasta Washliyani Medan” dapat terselesaikan dengan baik dan tanpa halangan apapun. Shalawat dan salam semoga selalu Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti petunjuk dan petunjuknya dalam jalan kebenaran.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih terutama kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Orang tua tercinta, ayahanda (Husin, (Alm)) dan ibunda (Arlina Nasution) yang sangat penulis kagumi, sayangi sekaligus hormati, terimakasih untuk semua dukungan dalam bentuk semangat, motivasi, materi dan semua limpahan kasih sayang dan pengertian yang tidak akan bisa terbalas.
2. Kakak-kakak tercinta Imer Susanti, Haria Susanti, dan Abang yang saya kagumi dan saya hormati dan yang saya banggakan Sarpan Apendi yang banyak memberikan semangat dan membantu menemani serta mendukung saya, dan adek saya Dena Novita yang selalu memberikan semangat kepada saya sehingga skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Rektor universitas Muhammadiyah Sumatra Utara bapak Dr. Agussani, M.Ap yang sangat kompeten, semoga UMSU semakin jaya
4. Dekan Fakultas Agama islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA yang telah banyak membimbing dan

memberikan motivasi sebagai contoh bagi penulis untuk tidak berhenti berkarya.

5. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Bapak Zailani, MA yang telah memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik
6. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Bapak Munawir Pasaribu, MA yang telah memberikan kesempatan untuk menjalankan KKN Muhammadiyah untuk negeri yang akan selalu menjadi pengalaman terbaik sepanjang penulis dibangku perkuliahan.
7. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi, dan saran kepada saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
8. Ketua Program studi bapak Robie fanreza, MA dan sekretaris prodi bapak Hasrian Rudi, M.Pdi yang telah banyak memberikan dan arahan sehingga penulisan skripsi bisa berjalan dengan baik.
9. Terimakasih juga kepada Biro fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.
10. Terimakasih juga kepada sahabat perjuangan PAI Pagi UMSU, kepada Dwi Era Septia, Julianti Tanjung, dan Rani Rabbaina Alun, Sri Budianti, M.Fazhri tanjung, Alimuddin Afandi, Alif Ramadhan, Linda Hari, Erik Sanjaya, M.Ramli, serta masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih sudah memberikan warna dan pengalaman baru dibangku perkuliahan, semoga kita dapat berjumpa kembali dalam keadaan sukses.
11. Terimakasih kepada seluruh pejuang skripsi Alimuddin Afandi, M.Fazhri tanjung, Radiawan, dan masih banyak lagi yang lainnya, yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Salam sukses untuk kita semua

12. Untuk pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan mengucapkan banyak terimakasih atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dukungan dan motivasi dari pihak yang bersangkutan diatas sangatlah berarti, dan akan sulit membalas semua kebaikannya semoga Allah SWT senantiasa mebalas budi baik dan bantuan-bantuan yang telah dieberikan sebagai amal kebaikan, Allahuma Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pihak yang membacanya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, September 2019

Penulis

Rudial Adam

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Model <i>Acetive Debate</i>	8
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	8
2. Media Penggunaan Model <i>Acetive Debate</i>	10
3. Pengertian Pembelajaran Aktiv.....	10
4. Pengertian Pembelajaran Debat	11
5. Langkah-langkah Penggunaan Model <i>Acetive Debate</i>	13
6. Kelebihan dan kekurangan <i>Acetive Debate</i>	13
7. Tehnik dan Taktik Debat Aktif	14
8. Upaya Mengatasi Kelemahan Model Pembelajaran <i>Acetive Debate</i>	15
9. Tujuan Pembelajaran <i>Acetive Debate</i>	16
B. Materi Piqih thaharah (tayammum).....	16
1. Tayammum	
a. Pengertian Tayammum	16
b. Dalil Tayammum.....	16

c. Fardhu Tayammum.....	17
d. Sebab-sebab Tayammum.....	18
e. Cara Bertayammum.....	18
f. Yang Membatalkan Tayammum.....	18
g. Orang Yang Diperbolehkan Tayammum.....	19
h. Hikmah Disyariatkannya Tayammum.....	19
i. Syarat Sahnya Tayammum..	20
j. Tata Urut Pelaksanaan Tayammum	21
k. Sunnah-sunnah Tayammum.....	21
l. Fungsi Tayammum.....	22
2. Belajar Dan Pembelajaran.....	22
a. Pengertian Belajar	22
b. Ciri-ciri Belajar.	25
c. Tujuan Belajar.....	26
d. Prinsip-prinsip Belajar.....	28
e. Kajian Terdahulu.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Temuan Umum	57
1. Sejarah Sekolah	57
a. Sejarah Berdirinya Smp Swasta Washliyani	57
b. Profil Madrasah.....	57
c. Identitas Sekolah	57
d. Kriteria Ketuntasan Minimal	58
e. Visi, Misi dan Tujuan Smp Swasta Washliyani	59
f. Tata Tertib untuk Siswa	60

2. Sumber Daya Manusia	61
a. Daftar Nama Guru dan Pegawai	61
b. Jumlah Siswa di Smp Swasta Washliyani.....	64
c. Struktur Organisasi Smp Swasta Washliyani	64
3. sarana dan Prasarana	64
a. sarana dan Prasarana di Smp Swasta Washliyani	64
b. Infrastruktur.....	65
c. Fasilitas Sekolah	65
B. Temuan Khusus	65
1. Deskripsi data Hasil Penelitian	65
2. Deskripsi Sumber Data.....	65
3. Pengimplementasian Model Pembelajaran <i>Active Debate</i>	66
i. Perencanaan Implementasi Model <i>Active Debate</i>	66
j. Pelaksanaan Implementasi Model <i>Active Debate</i>	74
k. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model <i>Active Debate</i>	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Bagan Struktur Sekolah	64
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Ketuntasan Minimal	58
Tabel 4.2 Daftar nama pegawai dan guru	61
Tabel 4.3 Jumlah siswa SMP Swassta Washliyani Medan	64
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Swassta Washliyani Medan.....	64
Tabel 4.5 Infrastruktur SMP Swassta Washliyani Medan	65
Tabel 4.6 Fasilitas Sekolah SMP Swassta Washliyani Medan	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur perkembangan suatu negara adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Semakin tinggi kualitas sumber daya yang dimiliki suatu negara maka semakin mudah negara tersebut bertahan dan bersaing dalam era globalisasi seperti saat ini. Kualitas SDM yang dimiliki Indonesia masih sangat jauh dari yang diharapkan sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Peningkatan kualitas SDM di Indonesia saat ini jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM dari suatu negara adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.¹

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok. Pendidik hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi prestasi yang punya nilai jual.²

Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan pada peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat.

Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan

¹ Gusti Ayu Ketut Triana Febryaningsih, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD*, e-Journal Vol: 4 No: 1, Universitas Pendidikan Ganesha, 2016, hlm.2.

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.15

kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan yang ingin dicapai.³

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah.

Berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung kepada apa yang diberikan dan apa yang diajarkan oleh gurunya. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Hal tersebut setidaknya disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (*need engan assessment*). Kedua. Metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga. Prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran disamping itu juga menyelaraskan dan menyetarakan proses pembelajaran dengan pandangan-pandangan dan temuan-temuan baru di berbagai bidang falsafah dan metodologi pembelajaran senantiasa dimutakhirkan, diperbaharui, dan dikembangkan oleh berbagai kalangan khususnya kalangan pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran. Oleh karena itu, falsafah dan metodologi pembelajaran silih berganti dipertimbangkan, digunakan, atau diterapkan dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Lebih-lebih dalam dunia yang lepas kendali atau berlari tunggang langgang.

³ *Ibid*, h.16

Falsafah dan metodologi pembelajaran sangat cepat berubah dan berganti, bahkan bermunculan secara serentak. Ketika satu falsafah dan metodologi pembelajaran dengan cepat dirasakan usang dan ditinggalkan, kemudian diganti dengan satu falsafah dan metodologi pembelajaran yang lain.

Diakui atau tidak pada zaman Yang modren ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajar bersifat otoriter dan berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah pada siswa-siswanya sementara itu siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit untuk menerima materi-materi yang diberikan oleh gurunya.

Metodologi mengajar tradisional menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka akan takut disalahkan apabila jawabannya salah mereka kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Siswa menganggap bahwa guru mengetahui segalanya dan apa yang disampaikan oleh gurunya adalah benar, bersifat mutlak, dan tidak dapat dibantah. Selain itu komunikasi yang terjadi hanya sebatas satu arah, yaitu guru ke siswa. Dengan demikian guru kurang mengetahui dan memahami bagaimana perkembangan perilaku siswa-siswanya.

Sebenarnya, proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi. Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh gurunya. Maka dari itu, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran menyenangkan, perlu ada perubahan dari pembelajaran yang tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif.

Dalam model pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tapi pada siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inovatif, model yang digunakan bukan lagi bersifat monoton seperti model ekspositori atau model ceramah, melainkan model yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan

siswa secara keseluruhan. Model yang digunakan pada pembelajaran inovatif, misalnya model diskusi.⁴

Menurut hasil wawancara antara penulis dengan guru mata pelajaran PAI disekolah maka dapat dilihat bahwa guru hanya menggunakan satu model dan kurang mengerti terhadap banyaknya model pembelajaran yang sudah bervariasi. sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan tidak mencapai target atau KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari hasil observasi yang ditemukan, peneliti menemukan adanya model *active debat*, yang digunakan guru. Peneliti menemukan permasalahan dimana penggunaan model pembelajaran *active debate* belum berjalan dengan baik dalam perencanaan, melakukan pelaksanaan, evaluasi dan masih ada kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasi model pembelajaran. Sehingga guru masih jarang menggunakan model pembelajaran *active debate* dan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti sibuk sendiri, mengobrol dengan teman, pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal itu dikarenakan kurangnya waktu, dan besar kemungkinan waktu yang tersedia tidak dibatasi oleh guru.

Dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE DEBATE* PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII DI SMP SWASTA WASHLIYANI MEDAN ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap perkembangan model-model pembelajaran terbaru saat ini.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

⁴ Aris Shoimin; *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 25.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti dan untuk menghindari luasnya permasalahan maka agar lebih efektif peneliti membatasi penelitian pada:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII SMP Swasta Washliyani Medan.
2. Materi pembahasan ini dibatasi pada pokok pembahasan Tayamum.
3. Pelaksanaan model pembelajaran *Active Debate* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan model *Active Debate* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Swasta Washliyani Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *Active Debate* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Swasta Washliyani Medan?
3. Apakah faktor penghambat implementasi model pembelajaran *Active Debate* pada materi fiqih di SMP Swasta Wasliyani Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan belajar siswa sebelum diterapkannya model *Active Debat* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Swasta Washliyani Medan.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran model *Active Debate* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Swasta Washliyani Medan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat setelah diterapkannya model pembelajaran *Active Debate* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Swasta Washliyani Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai salah satu alternatif untuk menemukan cara belajar yang kreatif serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih melalui model *Acetive Debate*
 - b. Sebagai pijakan dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model *Acetive Debate*
2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi guru atau pendidik dalam menambah, memperkaya, dan menerapkan model pembelajaran *Acetive Debate* yang akan digunakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi nyaman dan menarik bagi siswa, dan besar kemungkinan siswa untuk dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran melalui model *Acetive Debate*.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu Sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu mengembangkan kualitas pembelajaran, Khususnya PAI.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam penyelesaian dari penelitian ini, maka paneliti menyusun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

1. Bab 1 pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teoritis, bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, krangka berpikir dan kajian terdahulu.

3. Bab III Model penelitian, bab ini membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model *Active Debate*

a. Pengertian Model Pembelajaran

pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan(desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan⁵.

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan prinsip-prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung model-model pembelajaran berdasar teori belajar yang dikelompokkan menjadi model pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁶

Istilah “model” dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Selain itu istilah “model” dapat juga dipahami sebagai suatu barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Sedangkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan belajar dan mengajar.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

⁵ Istrani.58 *Model Pembelajaran Inovatif*,(Medan: Media Persada.2011).h.2.

⁶ Rusman. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*,(jakrta: PT RajaGrafindo Persada.2014). h.132

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung Joice dan Weil. Mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷

Hamzah B.Uno mengatakan bahwa ”pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Jadi dalam teori belajar sosial menekankan melalui fenomena model’ dimana seseorang meniru perilaku orang lain yang disebut belajar.

Joice dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Mengacu pada pandangan para ahli tersebut, maka jika diadaptasi pada pengertian model pembelajaran dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual (yang dilandasi oleh teori: belajar, psikologis, filsafat, sosial, komunikasi dan sebagainya) yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan operasionalisasi dari teori yang melandasinya berfungsi sebagai pedoman bagi perencana pembelajaran yang

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Jakarta: Rajawali Pers.2017).h.132.

diimplementasikan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran untuk membantu belajar mengembangkan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual.

B. Media penggunaan model *Active Debate*

Media yang diperlukan dalam model pembelajaran *Active Debate* ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kelompok sesuai keperluan
- b. Membuat soal sesuai pembahasan kompetensi dasar⁸

C. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis penuh aktivitas, sehingga peserta didik aktif untuk bertanya, mempertanyakan, dan mengembangkan gagasan. Belajar merupakan proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya.

Peserta didik bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang pendidik tentang pengetahuan dan informasi, tetapi peserta didik adalah orang yang menerima sentuhan dengan pendekatan yang variatif menjadikannya belajar. Cara yang dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik aktif antara lain peserta didik diberi tugas mengamati, membandingkan, menggambar, dan mendeskripsikan berbagai objek seperti bunga, banjir, bencana dan sebagainya. Dalam hal ini pendidik mengamati aktivitas peserta didik, jika telah sampai waktunya, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasilnya baik kelompok maupun individu.

Dalam strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif, lebih diinginkan menekankan pada aktif mental dari pada aktif fisik. Dalam proses pembelajaran peserta didik, sering mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

Dari pengertian pembelajaran aktif di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik bukan hanya bertugas untuk memberikan materi atau pelajaran saja

⁸ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (inovatif)* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2016), h.32

terhadap anak didiknya, akan tetapi seorang pendidik bertugas untuk mendampingi peserta didiknya supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus bisa memikirkan bagaimana caranya supaya anak didiknya bisa mengeluarkan ide-ide yang bagus supaya anak didiknya tidak hanya diam didalam kelas.

Dengan adanya pembelajaran aktif, tentu itu sangat membantu untuk meningkatkan kecerdasan dan cara berpikir yang aktif terhadap anak didiknya, sehingga anak didik tersebut tidak hanya belajar disekolah saja akan tetapi mereka terus mencari dan meneliti tentang materi apa yang telah disampaikan oleh gurunya tersebut..

D. Pengertian pembelajaran debate

Pengertian pembelajara dengan model *debate* diawali dari pembentukan dua kelompok yang pro (setuju) dan yang kontra (bertentangan). Kedua kelompok ini saling mengadu argumentasi dalam rangka mengemukakan pendapatnya sebagai tanda atau bukti untuk membuktikan atau meyakinkan lawan belajarnya bahwa yang dikemukakannya adalah benar. Dengan demikian saling adu argumentasi dalam penerapan model *debate* merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh seketika ia mengemukakan pendapatnya. Tidak benar suatu kelompok mengatakan setuju misalnya, tetapi tidak mengatakan argumentasi alasan kenapa hal itu ia setujui, begitu juga sebaliknya. Ketika ia mengatakan tidak setuju, lalu kemukakan alasan kenapa tidak setuju dan seterusnya.

Model pembelajaran debat merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Debat aktif bisa menjadi sebuah model pembelajaran berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik bisa aktif mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan masing-masing.

Hal ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas.⁹

Secara umum debat adalah adu pendapat/argumen. Adu pendapat yang dilakukan oleh dua pihak baik perseorangan maupun berkelompok, yaitu pro dan kontra. Austin J. Freeley dan David L. Steinberg. Mengemukakan debate *is the process of inquiry and advocacy, the seeking of a reasoned judgement on a proposition*. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa debat merupakan suatu proses mencari, menemukan dan mengumpulkan informasi dan mempertahankannya, atau menyusun argumen dengan bukti dan fakta faktual yang mendukung suatu pernyataan.

Dari pengertian pembelajaran debat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran debat ini sangat penting di gunakan dalam proses pembelajaran supaya anak didiknya tidak ada lagi yang sibuk dengan kegiatan yang lain, sehingga mereka fokus terhadap pembahasan atau pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dengan demikian peserta didik akan lebih fokus terhadap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, dengan adanya pembelajaran debat maka anak didik akan lebih fokus mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dan mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada gurunya.

a. Pengertian Debat Aktif

Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.¹⁰

Di dalam era terbuka seperti sekarang ini, debat bisa menjadi sangat penting artinya. Debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran.....h. 25*

¹⁰ M. Ridwantoro, "*Implementasi Model Debat Aktif terhadap Keberhasilan Belajar Siswa,*" *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. III, No. 2, UIN Surabaya, 2012, hal.19.

terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.¹¹

Proses debat aktif adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya terciptakan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.¹²

E. Langkah-langkah Penggunaan Model *Active Debate*

- a. Guru membagi 2 kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra dengan duduk berhadapan antara kelompok.
- b. Guru memberikan tugas untuk membaca atau mendengarkan materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok di atas.
- c. Setelah selesai membaca atau mendengarkan materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- d. Ide-ide dari setiap pendapat atau pembicaraan ditulis di papan pendapat sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan.
- e. Guru menambahkan konsep atau ide yang belum terungkapkan.
 - a. Dari data-data tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.
 - b. Proses penilaian dalam model pembelajaran ini adalah berdasarkan pengamatan guru pada aktivitas siswa

F. Kelebihan dan Kekurangan Model *Active Debate*

- a. Kelebihan
 - 1) Proses pembelajaran *active debate* (debat aktif) dapat memacu siswa aktif dalam pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik.
 - 3) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat disertai alasannya.

¹¹ Melvin. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusa Media, Bandung, 2006, hal.141.

¹² M. Ridwantoro, *Op. Cit.*, hal. 20.

- 4) Mengajarkan siswa cara menghargai pendapat orang lain.
- 5) Tidak membutuhkan banyak media.

b. Kekurangan

- 1) Tidak bisa digunakan untuk semua mata pelajaran.
- 2) Pembelajaran kurang menarik (cukup monoton) karena hanya adu pendapat dan tidak menggunakan media.
- 3) Membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa harus memahami materi terlebih dahulu sebelum melakukan debat.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa model pembelajaran *active debate* (aktif debat) dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat mengembangkan rasasaling bekerja sama antar peserta didik. Berdasarkan kekurangan diatas dari model pembelajaran *active debate* (aktif debat) adalah kemungkinan siswa hanya sebagian yang dapat memahami pendapat dari guru maka tidak semua siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

6. Tehnik dan Taktik debat aktif

Teknik adalah cara, pengetahuan atau kepandaian melalui segala sesuatu yang berkenan dengan debat sehingga bermanfaat bagi penerapan debat. Sedangkan taktik debat adalah siasat, kecerdasan, tindakan atau daya upaya untuk mencapai maksud dan tujuan debat dengan suatu sistem atau cara tertentu. Pada dasarnya teknik debat terdiri dari dua macam, sesuai dengan pengelompokannya, ada yang berposisi sebagai penguat usul dan ada yang menentangnya.¹⁴

1) Teknik Mempertahankan Usul

Pada dasarnya teknik mempertahankan usul dapat ditempuh melalui:

a) Taktik Penegasan

Dalam taktik penegasan satu item yang terkandung didalamnya adalah taktik pengulangan, taktik mempengaruhi, taktik kebersamaan, taktik kompromi, taktik diiyakan dan taktik kesepakatan.

¹³ *Ibid*, h.26

¹⁴ Ismail, *Op. Cit.*, hal. 76

b) Taktik Bertahan

Dalam taktik bertahan mencakup taktik mengelak, taktik menunda, taktik membinasakan, taktik mengangkat, taktik terimakasih, taktik menggambarkan, taktik menguraikan dan taktik membiarkan.

2) Teknik Mempertentangkan Usul

Teknik ini dapat ditempuh melalui taktik menyerang, meliputi taktik bertanya balik, taktik provokasi, taktik antisipasi, taktik mengagetkan, taktik mencakup, taktik melebih-lebihkan dan taktik memotong. Taktik menolak meliputi taktik memungkirkan dan taktik kontradiksi. Teknik dan taktik diatas adalah cara efektif untuk mengawal proses perdebatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik dan taktik debat aktif guru hanya sebagai fasilitator proses pembelajaran, sedangkan siswa ditempatkan sebagai pusat perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran melalui tahapan-tahapannya. Dalam model pembelajaran ini siswa akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok “pro” dan “kontra” untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan,

G. Upaya mengatasi kelemahan model pembelajaran acitive debate (aktif debat)

Untuk menangani kekurangan dari model ini maka peneliti mencoba mencari solusi untuk mengatasinya, salah satu cara yang akan ditempuh oleh peneliti dalam menyelesaikan hal ini dalah dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok, setelah guru memberikan materi dan membagikan lembaran kegiatan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setelah itu siswa akan membandingkan pendapat kelompok mereka dengan kelompok lain, sehingga akan muncul perbandingan pendapat yang berbeda, maka selanjutnya adalah tugas guru untuk membenarkannya.

H. Tujuan pembelajaran active debate (debat aktif)

Menurut Ismail, bahwasannya tujuan dari model debat aktif ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang controversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.¹⁵

I. Materi Fiqih Thaharah (Tayamum)

1. Tayammum

a. Pengertian Tayamum

Perkataan tayammum menurut bahasa berarti menuju, sedangkan menurut syarak⁴ ialah mempergunakan tanah yang bersih guna untuk menyapu muka dan tangan untuk mengangkat hadast menurut cara yang telah ditentukan oleh syarak.

Pada suatu ketika, tayammum dapat menggantikan wudhu' dan menjadi janabah dengan syarat-syarat tertentu. Tayammum adalah suatu rukshah/keringanan bagi orang yang tidak diperkenankan menggunakan air karena sakit atau kesulitan untuk mendapatkan air.

b. Dalil tayamum

Dalil disyariatkannya tayammum adalah Alquran, sunnah, dan ijma' sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surat an-nisa' ayat 43,

Artinya : 'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu salat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air, atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik(suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.(An-nisa' ayat 43).¹⁶

¹⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hal. 81.

¹⁶ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqih Thaharah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2004), h. 333

Sedangkan ayat lain ada pada surat Al-Maa'idah yang sering kali dikenal dengan ayat "thaharah". Yakni firman Allah yang berbunyi; "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang bersih (suci), sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur." (Al-Maa'idah: 6)¹⁷

Demikian pula diriwayatkan sahabat `Amar bin yasir Ra.yang bercerita dihadapan `Umar bin al-Khattab Ra. Bahwa dalam sebuah perjalanan ia pernah berguling-guling di atas tanah lalu shalat karena junub dan tidak mendapatkan air. Akhirnya ini diceritakan kepada Nabi saw, dan beliau pun bersabda: Artinya "Sesungguhnya cukup bagimu begini, lalu beliau pun menepukkan kedua telapak tangannya ke tanah lalu meniupnya kemudian mengusap keduanya pada wajah dan kedua telapak tangannya." (HR. Muttafaq'alayh).¹⁸

c. Fardunya tayammum

Rukun/fardu tayammum ada empat, yaitu:

1. Niat, menyengaja tayammum untuk mengangkat hadast dengan keperluan untuk melakukan shalat fardu, sunnah dan perkara-perkara yang suci.
2. Mengusap muka dan dua tangan dengan debu yang bersih sampai siku. Dari Ibnu 'Umar ra. Ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "tayammum itu dua kali tepukan: sekali buat muka, sekali buat dua tangan sampai siku". (HR.Daruquthni, dan disahkan maufnya oleh imam-imam)
3. Meratakan debu yang bersih pada anggota-anggota yang harus ditayammumkan.
4. Tertib,berurutan mengusapnya.

¹⁷ *Ibid*, h. 334

¹⁸ Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika 2011), h.78

d. Sebab-sebab tayammum

1. Tidak adanya air yang mencukupi untuk wudhu dan mandi.
2. Tidak ada kemampuan untuk menggunakan air.
3. Sakit atau lambat sembuh.
4. Ada air, tapi diperlukan untuk sekarang atau masa yang akan datang.
5. Khawatir hartanya rusak jika dia mencari air.
6. Iklim yang sangat dingin atau air menjadi sangat dingin.
7. Tidak ada alat untuk mengambil air, seperti tidak ada timba ataupun tali.
8. Khawatir terlewat waktu shalat.

e. Cara bertayammum :

1. Mengucap bismillah sambil meletakkan kedua telapak tangan di tanah (boleh di dinding) kemudian meniup debu yang menempel di kedua telapak tangan tersebut.
2. Mengusap kedua telapak tangan ke wajah satu kali, kemudian langsung mengusap ke tangan kanan lalu kiri cukup sampai pergelangan tangan, masing-masing satu kali.¹⁹

f. Yang membatalkan tayammum

Perkara yang merusak dan membatalkan tayammum ada tiga:

1. tayammum batal karna hadas kecil dengan semua yang membatalkan wudhu. Tayammum batal karna hadas besar dengan sebab yang mewajibkan mandi, seperti junub, haid, dan nifas. Bila bertayammum dari hadas kecil kemudian buang air kecil atau besar, maka tayammunya batal, karena tayammum tersebut adalah pengganti wudhu, sementara pengganti itu memiliki status hukum dari objek yang digantikannya. Demikian juga tayammum untuk hadas besar.
2. Adanya air, bila tayammum dilakukan karena tidak ada air, berdasarkan sabda Nabi saw. Artinya: Bila kamu mendapatkan air, maka basuhkanlah ia ke kulitmu.
3. Hilangnya udzur yang membolehkan tayammum, yaitu sakit dan yang semisalnya.²⁰

¹⁹ *Ibid*, h. 79

²⁰ Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi dkk, *Fikih Muyassar* (Jakarta: Darul Haq 2017), h. 55

g. Orang yang diperbolehkan tayammum ialah:

- a. Orang yang sedang sakit bila terkena air bagian anggota wudhu'nya akan bertambah sakit menurut keterangan dokter.
- b. Karena dalam perjalanan dan sangat sulit untuk mendapatkan air.
- c. Karena tidak air.

Firman Allah swt dalam Al-Qur'an.

Artinya:

''Dan jika dalam keadaan junub, maka mandilah. Dan jika engkau sakit atau dalam perjalanan, dan buang air, atau kamu menyentuh perempuan dan kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang bersih, sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu''. (Q.S. Al-Maidah, ayat 6) ²¹

Tayammum secara lugah artinya menyengaja, sedangkan menurut syara' adalah menyengaja mempergunakan tanah untuk menghapus muka dan kedua tangan dengan maksud untuk melaksanakan shalat, dan sebagainya.

Ulama telah sepakat bahwa tayammum dapat menjadi pengganti dari thaharah kecil (berhadask kecil), tetapi mereka berbeda pendapat tentang tayammum sebagai pengganti thaharah besar (berhadask besar).

Diriwayatkan Umar dan Ibnu mas'ud bahwa tayammum tidak dapat digunakan sebagai pengganti thaharah besar, sedangkan 'Ali dan Sahabat lainnya berpendapat bahwa tayammum dapat digunakan sebagai pengganti thaharah besar.

h. Hikmah disyariatkannya tayammum:

Jumhur ulama telah sepakat bahwa tayammum adalah masalah ibadah mahdhah. Tidak ada hikmah yang tersembunyi kecuali ketaatan, rasa merendahkan diri kepada perintah Allah yang merupakan salah satu konsekuensi diujicobanya hambanya dengan talkif dan beban-beban walaupun tidak dipahami maknanya. Dimana disini yang berlaku adalah firman Allah; Aku perintahkan dan Aku wajibkan. Sedangkan hambanya berkata; Aku dengar dan aku taati.

²¹ Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam* (Semarang PT. Karya Toha Putra 1978), h. 70

Numun satu hal yang disepaki para ulama dikalangan yang bijak diantara mereka bahwa Allah tidak mewajibkan sesuatu atas makhluknya untuk dijadikan sarana ibadah kecuali disana ada hikmah. Yang tidak diketahui oleh orang yang tidak mengetahuinya, sebab diantara nama-namanya adalah Al-Hakiim yang Maha bijaksana. Diantara kebijaksanaannya adalah bahwa Dia tidak menciptakan sesuatu dengan sia-sia dan percuma dan mensyariatkan sesuatu dengan percuma.

Namun jangan sampai kita mengambil sikap yang berlebihan dalam menetapkan hikmah-hikmah terhadap ibadah-ibadah yang berupa syi'ar yang tidak ada nash yang jelas dari Al-Qur'an dan assunnah. Sebagaimana tidak dibolehkan bagi kita untuk menghubungkan hukumnya secara syara' sebagai suatu sebab akibat. Yang perlu kita lakukan adalah kita menganggapnya sebagai ibadah yang tidak ada ujungnya.²²

Beberapa ulama telah mengungkapkan beberapa hikmah dari tayammum. Baik dimasa lalu maupun dimasa kini. Seperti Ibnu Qayyim, Asy-Sya'rani dan Ad-Dahlul dari kalangan ulama lama dan Syekh Rasyid Ridha dari kalangan ulama modern yang mengungkapkan dalam tafsirnya:

Syaikh Rasyid menekankan bahwa seorang yang bertayammum, meskipun dia tidak wudhu dan mandi dalam bersuci sesungguhnya dia tidak kehilangan maknakeataatan dan ketundukan. Sebab tayammum adalah simbol dari bersuci yang dibolehkan karna darurat, memiliki makna taat dalam kesucian jiwa yang maksudkan oleh agama dan dzat. Dan ini merupakan simbol dari disyariatkannya kesucian badan agar dia bisa menjadai penolong penyucian jiwa dan sebagai sarana menuju kesana.²³

i. Syarat-syarat sahnya tayammum

Tayammum supaya sah, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

1. Telah masuk waktu shalat.
2. Sudah berusaha mencari air, tetapi tidak mendapatkannya sedangkan waktu shalat sudah masuk.

²² Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Thaharah*, h.334

²³ *Ibid*, h.336

Alasannya adalah ayat tersebut diatas. Kita di suruh bertayammum bila tidak ada air sesudah dicari dan kita yakin tidak ada; Kecuali orang sakit yang tidak diperbolehkan memakai air, atau ia yakin tidak ada air disekitar tempat itu, maka mencari air tidak menjadi bagiannya.

3. Dengan menggunakan tanah/debu yang bersih.

Menurut pendapat imam syafii, tidak sah tayammum selain dengan tanah. Menurut pendapat imam yang lain, boleh (sah) tayammum dengan tanah, pasir, atau batu. Dalil pendapat yang kedua ini adalah sabda Rasulullah Saw.: Artinya: “Telah dijadikan bagiku bumi yang baik, menyucikan, dan tempat sujud.”(sepakat ahli hadist)

4. Akan bertambah parah sakitnya atau lama sembuh bila anggota wudhu'nya terkena air.

5. Tidak ada air.

Dari jabir bin ‘Abdullah ra. : Bahwasanya Nabi saw. Bersabda: “Aku diberi lima perkara yang tidak diberikan kepada seseorangpun sebelum aku : Aku diberi kehebatan dari perjalanan satu bulan, dan dijadikan bumi ini tempat sembahyang dan alat pembersih, maka siapa saja bila sampai padanya waktu sembahyang, hendaklah ia bersembahyang”. Dan jabir meneruskan hadits itu, dan selanjutnya”.(Muttafaq’alaih)²⁴

j. Tata urutan pelaksanaan (fardhu) tayammum

1. Niat
2. Menucapkan basmalah
3. Mengusap muka
4. Menyapu kedua tangan hingga siku
5. Tertib

k. Sunnah-sunnah tayammum

1. Membaca basmalah.
2. Mendahulukan bagian kanan daripada kiri.

²⁴ *Ibid*, h. 71

3. Berkesinambungan. Yakni, tidak terputus antara satu usapan dengan yang lain dalam waktu yang lama.

1. Fungsi tayammum

Seseorang yang berhalangan wudhu', boleh bertayammum dan tiap-tiap satu tayammum hanya boleh untuk satu shalat fardhu saja, tetapi boleh digunakan untuk mengerjakan shalat sunnat beberapa kali. Jika hendak shalat fardhu lagi, wajiblah ia bertayammum lagi sekalipun tayammum yang pertama belum batal. Tayammum ini juga dapat mengganti mandi janabah(junub).²⁵

Tanah menjadi ganti air dalam tayammum, karena tanah mempunyai arti dalam kesucian; yaitu merupakan benda yang bersih, karena itu tanah yang dijadikan pula satu pokok dasar untuk mensucikan tempat bekas yang dijilat anjing dan babi.

Isi dunia ini tidak luput dari air dan tanah, tanah menampung air yang turun dari langit. Jika air tidak ada, maka tanah yang menjadi penggantinya. Kedua benda itu bantu membantu air dapat menyuburkan tanaman, sedang tanah mengandungnya dan memeliharanya.

Menurut falsafah hidup, segala sesuatu kembali ke bumi, manusia dan binatang yang terjadi dari pada air (mani) kembali ke tanah, yaitu asal kejadiannya yang pertama kali.

Bersuci dengan tayammum, dapat mengganti wudhu dan mandi karena janabah. Hal ini adalah suatu tanda bagi kita yang ingin melakukan shalat atau lainnya walau bagaimanapun tidak ada air, tetapi harus ia lebih dahulu bersuci.

Dengan adanya syari'at tayammum untuk mensucikan hadast ada suatu tanda, bahwa berudhu dan mandi karena janabah itu lebih banyak mengenai kesucian batin dari pada kesucian lahir.²⁶

J. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian belajar

²⁵ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*(Semarang: CV.Toha Putra 1978),h.74

²⁶*Ibid*,h.74

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi mahasiswa pelajar atau kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal. Namun dari semua itu tidak semua orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya dipertanyakan apa yang sedang dilakukan? Tentu saja jawabnya adalah “belajar” itu saja titik. Sebenarnya dari kata “belajar” itu ada pengertian yang tersimpan didalamnya. Pengertian dari kata “belajar” itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar²⁷

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir hampir tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruangan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar dan bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tnggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai kemampuan belajarnya yang baru dengan perasaan ketidak nyamanan.

Ada beberapa terminologi yang terkait dengan belajar yang sering kali menimbulkan keraguan dalam penggunaannya terutama dikalangan siswa atau mahasiswa, yakni terminologi tentang mengajar, pembelajaran dan belajar. Oleh karna itu, untuk mendalami hakikat belajar pada bagian ini, ada baiknya kita bahas secara singkat beberapa istilah ini. Meskipun belajar, mengajar dan

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologo Belajar ed, rev, cet 3* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.12

pembelajaran menunjuk kepada aktivitas berbeda, namun keduanya bertujuan bersama²⁸.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu, perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar, kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan kedalam perubahan dalam arti belajar, demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk dalam pengertian belajar?

a. Perubahan terjadi secara sadar

Perubahan yang terjadi secara sadar misalnya, seseorang menyadari bahwa pengetahuan bertambah, kecakapan bertambah, kebiasaan bertambah. Inilah yang termasuk perubahan secara sadar.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis, perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karna usaha individu sendiri, misalnya perubahan tingkah laku karna usaha orang yang bersangkutan.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

²⁸ Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta 2016), h. 33

Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan terus berkembang kalau terus dilatih dan dipergunakan.

e. Perubahan dalam belajar bertujua terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karna ada tujuan yang akan dicapai, perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya, seseorang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan yang akan dicapainya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sebagai contoh ketika seorang anak belajar bersepeda maka akan mengalami perubahan lainnya.²⁹

2. Ciri-ciri belajar

Sebelumnya telah disinggung bahwa ada dua teori yang banyak digunakan untuk mendepenisikan apa itu belajar, yakni behaviorisme dan kognitivisme. Apabila kita berbicara tentang ciri belajar, tentu dikembalikan lagi ke teori mana yang dijadikan landasan pijakan. Misalnya kita bicara tentang behaviorisme, ciri belajar tentunya adalah jika ada perubahan dari tidak bisa melakukan suatu kegiatan menjadi bisa.

Meskipun demikian, Annurrahman menyebutkan ciri-ciri umum dari kegiatan belajar, yang mencakup hal-hal berikut.

1. Belajar terjadi disadari atau disengaja.
2. Belajar terjadi karena interaksi antara individu dan lingkungannya.
3. Belajar ditandai dengan adanya perubahan, yang ditandai dengan adanya perubahan dari segi tingkah laku, afektif, kognitif, verbal dan moral.

²⁹Salemto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ed, rev, cet 5 (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 3-5

Sementara itu, Santrock menyatakan bahwa bahwa belajar adalah pengaruh yang relatif permanen terhadap tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan berpikir yang disebabkan oleh adanya pengalaman. Tidak semua hal yang diketahui manusia diperoleh dari hasil belajar, karena beberapa diantaranya adalah kapasitas yang dibawa dari lahir, misalnya saja kemampuan menutup telinga ketika ada suara besar atau menutup mata ketika melihat sinar yang begitu terang. Belajar sendiri ada pada ranah yang beragam, serta dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah selama adanya pengalaman yang berlangsung.³⁰

3. Tujuan belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu salah satunya :³¹

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

Dari segi guru proses belajar itu dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru. proses belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa memahami bahan belajar.

Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara hirarkis, diantaranya para ahli yang mendalami ranah-ranah kejiwaan tersebut adalah Bloom, Krathwohl dan Simpson.

1. Ranah kognitif (Bloom, dkk) terdiri dari enam jenis perilaku;

³⁰ Ni Nyoman Parwati dan I Putu Pasek Suryawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2018), h.7

³¹ M Muzakki, "Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan*, Vol.I, No. 2, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hal. 1.

- a. Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal yang dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau model.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan model, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata and baru.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci satu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami secara baik.
- e. Sintesis, membentuk suatu pola baru dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Keenam jenis perilaku ini bersifat hirarkis, artinya perilaku tersebut menggambarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki seseorang. Perilaku terendah sebaiknya dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari atau memiliki perilaku yang lebih tinggi.³²

2. Ranah afektif menurut Krathwohl dan Bloom dkk, terdiri tujuh jenis perilaku, yaitu:

- a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
- d. Organisasi, yang mencakup kemampuan dan membentuk suatu sistem sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.³³

³² Annurrahman, *Belajar...* h. 49

³³ *Ibid*, h. 50

3. Ranah psikomotor (Simpson), terdiri dari beberapa perilaku atau kemampuan motorik, yaitu:
 - a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-memilah (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
 - b. Kesiapan, mencakup kemampuan-kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan.
 - c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh.³⁴

4. Prinsip belajar

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang singkat.

Thorndike, menyatakan bahwa salah satu aspek yang paling mengesankan dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar, karena dengan itu ia dapat menubuh dirinya sendiri. Bagaimana tidak. Manusia memang dibekali dengan akal budi, yang menyebabkan ia seyogianya mampu secara sadar dan terencana mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Seluruh proses mencapai tujuan ini, dimulai dari perencanaan pelaksanaan, pengidentifikasian dan penyelesaian faktor penghambat, merupakan bagian dari belajar.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Dalam uraian terdahulu telah ditegaskan, bahwa mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³⁵

³⁴ *Ibid*, h. 52

³⁵ Erwin Widiasworo. *Metode Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Araska, 2018), h. 36

K. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sebagai rujukan bagi peneliti untuk memperkaya teori-teori mengenai judul penelitian terkait. Dari penelitian terdahulu belum ditemukan judul yang sama dengan judul yang sedang ditulis oleh peneliti. Namun ada penelitian yang menjadi rujukan sebagai referensi dalam memperkaya bahan bacaan bagi penulis, berikut beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Ketut Triana Febryaningsih yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD tahun ajaran 2015/2016 di SD Negeri 1 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Banjar Bali, penerapan model pembelajaran debat aktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri 1 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016. Pada siklus I, rata-rata keterampilan berbicara siswa adalah 73,06 dengan persentase rata-rata secara klasikal sebesar 73,06% (predikat “sedang”). Pada siklus II, terjadi peningkatan rata-rata keterampilan berbicara menjadi 83,21 dengan persentase rata-rata secara klasikal sebesar 83,21% (predikat “tinggi”). Selisih peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II adalah 10,15%. Untuk menunjang hasil penelitian ini, juga dilakukan observasi selama pembelajaran berlangsung. Ternyata keaktifan siswa juga meningkat. Yang terbukti dari keaktifan siswa pada siklus I adalah 48,5 %. Pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan menjadi 78,8%. Selisih peningkatan keaktifan siswa pada siklus I dan II adalah 30,3%.³⁶

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif yang berjudul Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Model Debat Aktif Siswa Kelas VIII D SMP N 2 Bangun Tapan Bantul yang berjudul Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII SMP N 2 BANGUNTAPAN BANTUL dapat disimpulkan bahwa Ketidak lancar dalam penyampaian pertanyaan yang dialami siswa dikarenakan tidak terbiasa berbicara

³⁶ Ayu, Gusti. “Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Banjar Bali”. *E-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganeshha*. No.1. Vol. 4,2016.

di kelas. Banyak siswa yang terlihat gugup, berkeringat, dan suara yang putus-putus ketika berbicara di kelas. Banyak siswa yang terlihat gugup, berkeringat, dan suara yang putus-putus ketika berbicara. Keras lembutnya suara yang dikeluarkan siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti tingkat kepercayaan diri siswa, keberanian siswa dalam berbicara dan karakter siswa itu sendiri.³⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah, penelitian terdahulu meneliti penerapan atau meningkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *active debate* mampu untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa, sedangkan penulis akan meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor yang menghambat pengimplementasian model pembelajaran *active debate*. Hal itu dilihat dari hasil observasi penulis, bahwa model pembelajaran *active debate* sudah digunakan tapi belum berjalan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti ada atau tidaknya perencanaan guru sebelum mengimplementasikan model pembelajaran *active debate*, bagaimana guru melaksanakannya dan adakah guru melakukan evaluasi serta apa faktor penghambat implementasi model pembelajaran *active debate* di sekolah Swasta Wasliyani Medan.

³⁷ Muhammad Arif. "Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII SMP N 2 Banguntapan Bantul". *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* No5. Vol.V, 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana Gurumengimplementasikan model pembelajaran *Active Debate* pada mata pelajaran fiqh kelas VIII Di SMP Swasta Wasliyani Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.³⁸

Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia (peneliti) sebagai alat atau instrument utama
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Bersifat deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas)
10. Desain yang bersifat sementara

³⁸Tohirin, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) cet.II, h.3

Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan peserta penelitian.³⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Wasliyani Medan, tepatnya penelitian kualitatif ini di kelas VIII dengan jumlah siswa 251. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

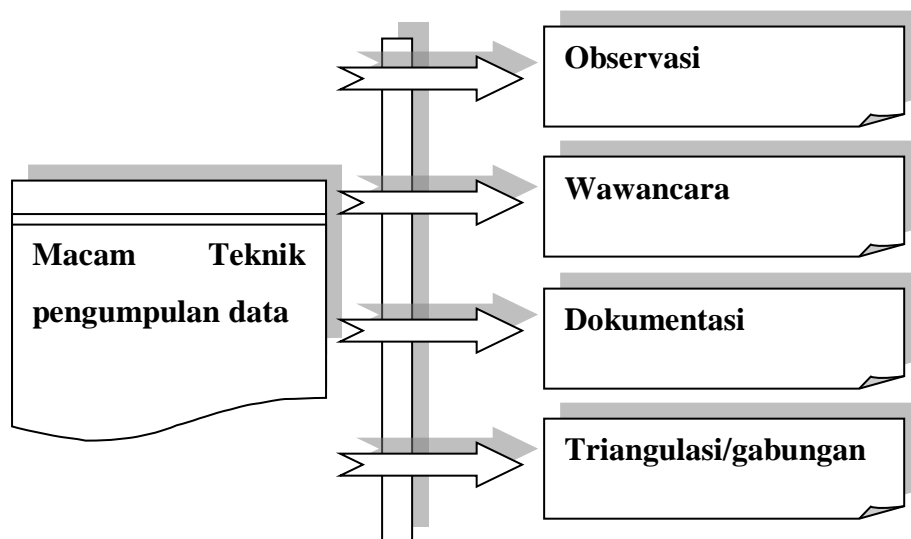
C. Sumber Data

1. Sumber data primer, yaitu sumber pokok dalam penulisan yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam SMP Swasta Wasliyani Medan.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung/pelengkap yang diperoleh dari kepala sekolah serta beberapa siswa kelas VIII SMP Swasta Wasliyani Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Macam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Gambar 1.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data⁴⁰



³⁹*Ibid*, cet.II, h.4

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta:Bandung, 2015), h.309

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴¹

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat hasil-hasil wawancara yang diperoleh dari responden ataupun informan. Dengan begitu penulis dapat langsung meneliti dan mengamati situasi dan kondisi yang berada di SMP Swasta Wasliyani Medan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴² Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara dengan terwawancara dengan menggunakan lisan untuk memperoleh data. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang sekolah, guru yang mengajar dan keadaan siswa di SMP Swasta Wasliyani Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti dengan pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat camera untuk dokumentasi.

⁴¹*Ibid*, h.203

⁴²*Ibid*, h.194

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan selama dilapangan. Analisis sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan. Analisis data setelah masuk kelapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁴³

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data ialah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁴ Setelah data diorganisasikan kemudian dilakukan pengolahan data dilaksanakan dengan cara:

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap bantuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan menyusun hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian)

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis data kualitatif yang valid.

⁴³*Ibid*, h. 336-337

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2014) h.144

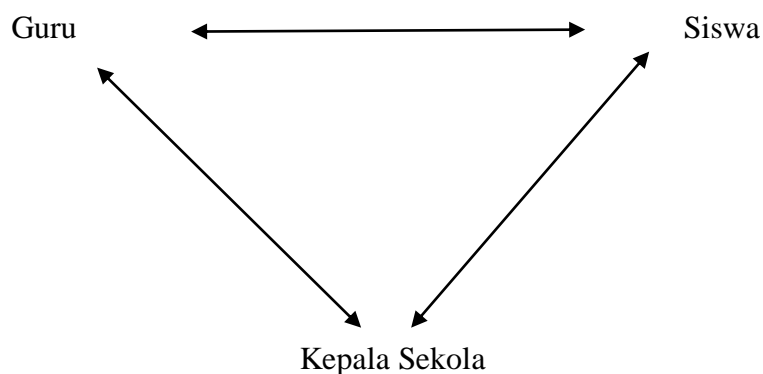
3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul melalui wawancara dan observasi selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya dapat ditarik menjadi kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan tahap pertama masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas. Kemudian meningkat menjadi kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.⁴⁵

4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁶ Dalam buku sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dikatakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



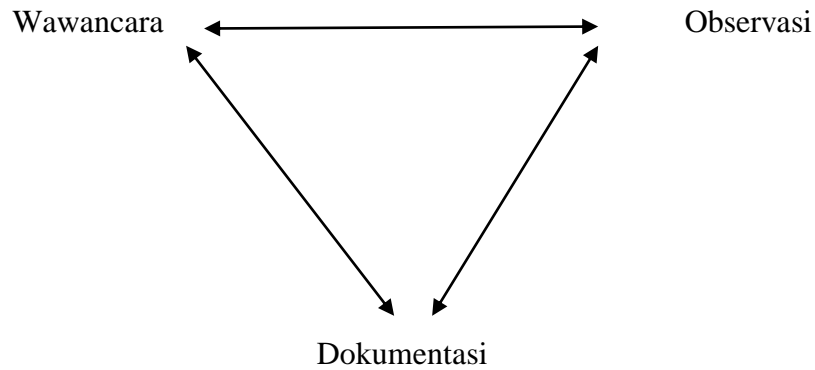
Gambar 1.2 Triangulasi dengan sumber data⁴⁷

⁴⁵*Ibid*, h.327

⁴⁶*Ibid*, h.331

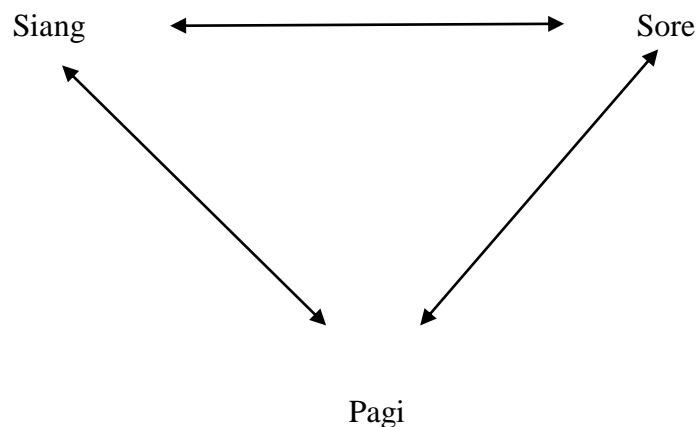
⁴⁷*Ibid*, h.372 Swasta Washliyani

- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 1.3 Triangulasi dengan teknik pengumpulan data⁴⁸

- c. Triangulasi waktu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari peneliti lain.



Gambar 1.4. Triangulasi dengan waktu pengumpulan data⁴⁹

⁴⁸*Ibid*, h.372

⁴⁹*Ibid*, h.373-374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

a. Sejarah Singkat Smp Swasta Washliyani

1. Sejarah Sekolah

Smp Swasta Washliyani merupakan Lembaga Pendidikan yang bergerak di bidang jasa pengajaran yang didirikan pada tanggal 11 September 1993 oleh Bapak Jalaluddin Hasibuan dan Ibu Fatimah beralamatkan di Jl. Pancing V Ling. III No. 1 Gg. Washliyani, Martubung dan diatur berdasarkan hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat Izin Operasional Sekolah Swasta No. 6 pada tanggal 11 September 1996 oleh Notaris Hj. Siti Asni Pohan, SH.

Yayasan Perguruan Washliyani adalah tingkat SMP yang didirikan pada tahun 2005 - 2018 yang dikepala sekolah oleh Bapak Surawan, S.Pd dan dilanjutkan oleh Bapak Bambang Irawan, S.Pd pada awal tahun 2019 hingga sekarang.

2. Profil Sekolah

SMP Washliyani terletak di Jl. Pancing V Lingkungan III Gg. Washliyani No.1 Merupakan sekolah swasta yang terletak di salah satu kawasan kondusif, merupakan sekolah yang tidak jauh dari pemukiman masyarakat dan mudah dijangkau karena tempatnya yang berada disekitar lingkungan Masyarakat.

3. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP WASHLIYANI
2. NPSN : 10239060
3. Provinsi : Sumatra Utara
4. Otonomi Daerah : Kota Medan
5. Kecamatan : Medan Labuhan
6. Desa/ kelurahan : Besar
7. Jalan dan Nomor : Jl. Pancing V Lingkungan III Gg. Washliyani No. 1
8. Kode Pos : 20251
9. Telepon/Fax : (061) 6840735

- 10. Daerah : Perkotaan
- 11. Status Sekolah : Swasta
- 12. SK Pendirian Sekolah :922.105.6/DS/1999
- 15. Penerbit SK : Ka. Dinas Pendidikan Kota Medan
- 16. Tahun Berdiri : 1993-07-07
- 17. Waktu Belajar : Pagi pukul Wib.
- 18. Bangunan Sekolah : Tanah sendiri
- 19. Luas Tanah : 4600 m²

1. Visi, Misi dan Tujuan

A. Visi

Berupaya Membentuk Manusia Yang Cerdas, Berprestasi, Mandiri, Beriman Kepasa Tuhan Yang Maha Esa.

B. Misi

1. Melaksanakan Proses Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien.
2. Membiasakan Belajar Ibadah Secara Mandiri Dan Kelompok.
3. Menanamkan Prilaku Disiplin, Tanggung Jawab Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Cinta Tanah Air.
4. Melaksanakan Les Tambahan Diluar Kegiatan Belajar Mengajar.
5. Meningkatkan Ektrakurikuler Dan Keterampilan.
6. Menanamkan Cinta Lingkungan.
7. Membiasakan Cium Tangan Dan Mengucapkan Salam Kepada Guru.
8. Melaksanakan Sanggar Tari Dan Seni.
9. Membentuk Tim Sepak Bola, Basket Dan Mengaktifkan Madding.
10. Bekerjasama Dengan Masyarakat Dan Dunia Usaha.
11. Penyediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga.
12. Melaksanakan Bakti Sosial Bersama Masyarakat.
13. Mendorong Dan Membantu Setiap Siswa Untuk Mengenal Potensi Dirinya, Sehingga Dapat Dikembangkan Secara Optimal.
14. Menumbuhkan Semangat Keunggulan Kepada Warga Sekolah.

15. Menumbuhkan Penghayatan Terhadap Ajaran Agama Yang Dianut Dan Juga Budaya Sehingga Menjadi Sumber Kearifan Dalam Bertindak.

2. Tujuan

1. Dapat mengamalkan ajaran agama dari hasil proses belajar dan kegiatan pembiasaan.
2. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
3. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
5. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
6. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.
7. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

4. Tata Tertib untuk Siswa

- 1) Waktu masuk memenuhi proses Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pukul 07.15 WIB setelah bel tanda masuk berbunyi
- 2) Siswa diwajibkan membaca Al-Quran bersama dibimbing oleh guru bidang studi sebelum pelajaran pertama dimulai
- 3) Siswa diwajibkan membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri proses pembelajaran
- 4) Siswa yang terlambat datang wajib memita izin kepada petugas piket agar diperbolehkan masuk keruang kelas untuk kembali belajar
- 5) Siswa diwajibkan memakai pakaian seragam Madrasah yaitu laki-laki memakai celana panjang biru, baju kemeja putih dan perempuan memakai busana muslim rok panjang biru dan baju kurung putih serta memakai jilbab segitiga putih serta memakai

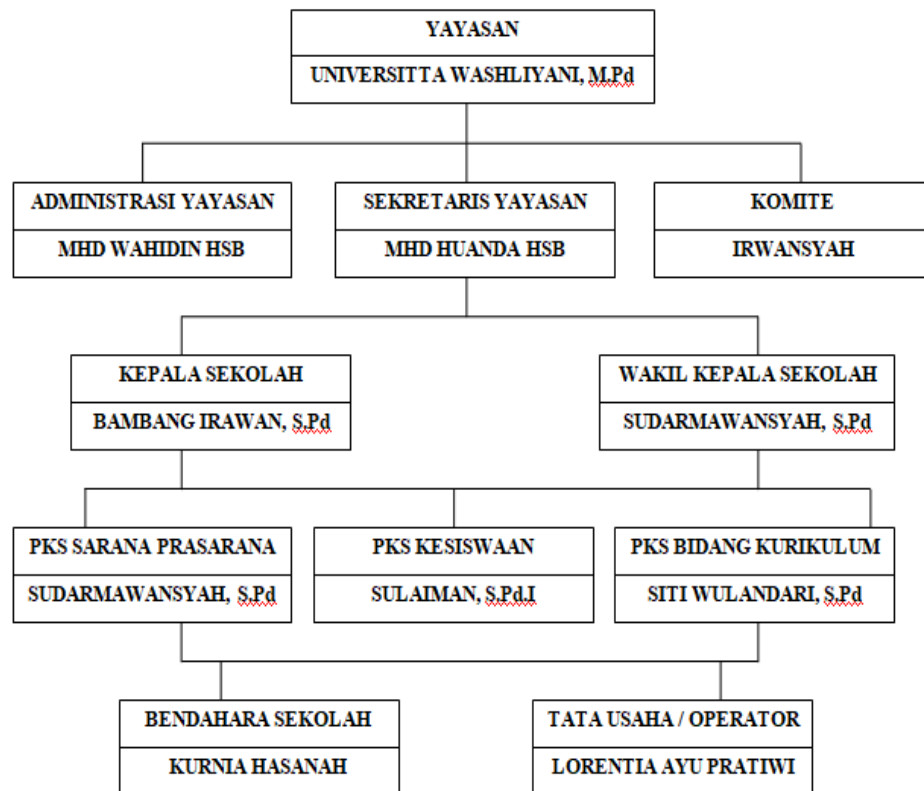
sepatu hitam dan kaus kaki putih setiap hari senin hingga hari kamis.

- 6) Siswa diwajibkan memakai baju pramuka setiap Jumat dan Sabtu
- 7) Siswa laki-laki diwajibkan memasukan baju dan memakai ikat pinggang hitam dan rapi.
- 8) Siswa perempuan tidak boleh memakai baju kemeja putih dan ketat
- 9) Setiap siswa dianjurkan memberi salam ketika bertemu dengan guru selama dilingkungan Madrasah
- 10) Siswa dilarang memakai perhiasan atau aksesoris yang berlebihan terutama bagi siswa perempuan
- 11) Siswa dilarang menggunakan Handphone (HP) selama proses belajar mengajar sedang berlangsung
- 12) Siswa dilarang mencoret dinding, meja papan tulis dan bangku Madrasah
- 13) Siswa diwajibkan menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan Madrasah
- 14) Siswa dilarang keluar kelas atau lingkungan Madrasah selama Proses Kegiatan Belajar Mengajar sedang berlangsung tanpa seizin dari guru atau petugas piket
- 15) Siswa diperbolehkan keluar kelas atau lingkungan Madrasah setelah meminta izin kepada guru atau petugas piket
- 16) Siswa pulang setelah bel tanda berakhirnya jam belajar dibunyikan
- 17) Siswa yang tidak mematuhi peraturan tata tertib Madrasah akan dikenai sanksi teguran, skorsing dan terakhir bisa di Drop Out (DO) dari Madrasah.

3. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi dengan adanya hubungan secara keseluruhan. Dipandang dari fungsinya, organisasi adalah pengelompokan dan peraturan dari berbagai aktifitas tersebut, penyediaan lingkungan kerja dan fasilitas yang sesuai serta penetapan kepada masing-masing orang yang digunakan. Organisasi juga bisa diartikan sebagai sekelompok orang yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber-sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Struktur organisasi merupakan pola hubungan diantara bagian atau posisi yang menunjukkan kedudukan, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.

Smp Swasta Washliyani mempunyai struktur organisasi yang berbentuk campuran, fungsional dan lini dimana setiap personil diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan dasar kualifikasinya. Jadi setiap bawahan menerima perintah baik secara lisan maupun tulisan dari seorang atasan yang terkait didalamnya. Struktur organisasi Smp Swasta Washliyani dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar II.2. Struktur Organisasi Smp Swasta Washliyani

2. Sumber Daya Manusia

a. Data Guru/Pengajar

Tabel 4.2
Data Guru Di Smp Swasta Washliyani

No	Nama	Guru/Pegawai
1	Bambang Irwan, S.Pd	Guru bahasa Inggris
2	Kurnia Hasanah, S.Pd	Guru bimbingan dan konseling
3	Lorelantia Ayu Pratiwi, S.kom	Guru TIK
4	Nina Safitri, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
5	Nurpriyati Ningsih, S.Pd	Guru B. Indonesia
6	Rianti Marini, S.Pd	Guru Matematika
7	Rizka Zullina, S.Pd	Guru Matematika
8	Siti Wulandari, S.Pd	Guru B. Indonesia
9	Yusri Khairani, S.Pd	Guru Matematika
10	Sofian Siregar, S.Pd	Guru lainnya
11	Sulaiman S,Ag	Guru B. Arab

b. Jumlah siswa di Smp Swasta Washliyani

Tabel 4.3
Jumlah Siswa di Smp Swasta Washliyani

No	Kelas	Jenis Kelamin			Wali kelas
		LK	PR	JLH	
1	VII	5	15	20	Siti Wulandari, S.Pd
2	VIII	9	16	25	Kurnia Hasnah, S.Pd
3	IX	11	10	26	Nina Safitri, S.Pd
JLH	3	25	41	71	

3. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana di Smp Swasta Washliyani

SMP Swasta Washliyani merupakan sekolah yang berlatar belakang yang baik. Ditandai dengan akreditasi yang dimiliki sekolah adalah A. Keberhasilan sebuah program pendidikan melalui kegiatan belajar dan mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan juga disertai pemanfaatan dan pengelolaan yang baik sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Swasta Washliyani tersebut dapat dideskripsikan ruangan sebagai sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah pada uraian berikut :

a) Ruang Kelas

Ruang kelas adalah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan juga tempat transfer ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Di tempat ini peserta didik mendapatkan fasilitas pengajaran dan kenyamanan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ruangan terlihat bersih dan tersusun rapi meja dan kursi. Disinilah pembelajaran akan berlangsung antara guru dan siswa berinteraksi dan berkomunikasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di kelas menggunakan spidol dan *whiteboard*. Jika memerlukan alat peraga maka guru akan membawa alat peraga atau media pembelajaran berupa video pembelajaran sebagai contohnya.

b) Ruang Kepala sekolah

Ruang kepala sekolah berada sebelah kanan saat kita memasuki gerbang sekolah tepat berada di sebelah ruang Tata Usaha, didalamnya dilengkapi dengan beberapa lemari untuk menyimpan file, sebuah meja kerja, dan tiga kursi (satu kursi untuk kepala sekolah, dan dua kursi untuk tamu). Pada ruangan ini lebih sering digunakan oleh guru dan kepala sekolah serta tamu khusus yang ingin berjumpa dengan kepala sekolah. Keadaan ruangan tertutup sehingga guru harus mengetuk pintu terlebih dahulu saat ingin memasuki ruangan kepala sekolah.

c) Ruang Guru

Ruang guru berada di sebelah ruangan tata usaha, Di dalam ruang guru terdapat beberapa meja panjang dan kursi guru, satu unit komputer beserta printer, cermin, dispenser, lemari, jam dinding, dan peralatan lainnya untuk bahan mengajar guru-guru SMP Swasta Washliyani. Melihat keadaan ruang guru yang berada disatu ruangan perhatian akan kerapian memang menjadi sebuah dampak dari tempat penyimpanan file dan media pembelajaran, hasil pembelajaran siswa yang tidak mempunyai tempat khusus, namun demikian kebersihan pada ruangan tersebut sangat mencerminkan seorang guru.

Ruang guru juga sering terjadinya diskusi pelajaran secara intensif dengan siswa. Siswa yang tidak mengerti saat penjelasan guru pada kelas

diperbolehkan untuk datang menjumpai guru dan meminta pemahaman terhadap materi yang sebelumnya. Selain itu juga siswa memberikan soal-soal olimpiade/UN untuk dapat dibahas secara bersama dengan guru secara intensif. Guru juga memberikan ruang kepada siswa yang ingin bertanya jika guru tersebut tidak sedang sibuk.

d) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha tepat berada sebelah ruang kepala dilengkapi dengan sebuah perangkat komputer, *printer*, dua meja dan sebuah lemari. Ruang tata usaha ini sangat sempit sehingga keadaannya cukup penuh dengan data dan banyak lembaran-lembaran kertas.

e) Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berada di lantai satu. Di ruang ini sering dipakai sebagai sarana untuk belajar ketika siswa sedang tidak berada di kelas. Selain untuk membaca buku, meminjam buku, perpustakaan sering dipakai siswa untuk belajar diluar kelas, beberapa guru pun terkadang melakukan tahfiz Al Qur'an didalam perpustakaan.

Ruangan ini tentu menjadi sumber dari segala sumber pengetahuan. Dimana pada perpustakaan terdapat banyak buku-buku segala ilmu dan video-video pembelajaran mengenai ilmu-ilmu yang dipelajari di madrasah.

f) Ruang Ibadah/Mushollah

Musholla sebagai tempat ibadah berada di tengah-tengah lapangan dilantai satu, karena jarak yang memang dekat dengan ruang belajar dan tempatnya yang cukup luas untuk diadakan rutinitas shalat berjamaah. Adapun kelengkapan yang terdapat di Mushalla Podium, mic (toa), kipas angin, dan karpet yang berbentuk sajadah, serta perlengkapan ibadah laki-laki (sarung) dan perempuan (mukenah).

Ruangan yang digunakan untuk beribadah, dapat juga digunakan sebagai tempat diskusi membahas suatu permasalahan. Ilmu agama memang tidak lepas dari materi yang di ajarkan guru, serta tempat bagi siswa untuk membuat tugas kelompok yang dilakukan di luar kelas dan tempat siswa untuk prektek sholat jenazah kajian agama lainnya.

g) Tempat Berwudhu

Tempat berwudhu berada di sebelah mushollah sehingga dapat memudahkan para siswa/ siswi dan guru-guru serta para pegawai lainnya yang berada di sekolah tersebut untuk berwudhu. Tata letak dan Disgn tempat berwudhu sangat bagus lantai dan dindingnya dibuat dengan keramik serta banyak keran yang ada disana, sehingga tidak terjadinya saling tunggu menunggu (antri saat mengambil wudhu yang terlalu lama).

h) Ruang Administrasi

Dalam ruang administrasi, terdapat beberapa jenis bagian dan tempat bekerja para Wakil Kepala Sekolah diantaranya bidang Umum, bidang Kurikulum, dan bidang Kesiswaan. Didalamnya terdapat komputer, meja, kursi. Terdapat pula satu buah *printer*. Pada SMP Swasta Washliyani ini ruang administrasi masih belum berfungsi dikarenakan baru selesai pembangunan dan renovasi ruangan.

i) Toilet/WC

Kamar mandi yang terdapat di SMP Swasta Washliyani terdapat pojokkan dekat ruangan kelas, sedangkan untuk kamar mandi guru yang berada di depan. Kamar mandi dikelola dan dirawat kebersihannya oleh seluruh warga sekolah ditambah dengan petugas kebersihan sekolah.

j) Kebun

Kebun yang dimiliki SMP Swasta Washliyani tidak terlalu banyak, hanya saja terdapat sedikit pohon besar dan banyak bunga yang menghiasi ruang kelas dan halaman depan sekolah. Kebun tersebut selalu dimanfaatkan oleh guru-guru sebagai media pembelajaran, seperti belajar di luar kelas, menanam tumbuh-tumbuhan, mengenali jenis tumbuhan, merawat tumbuhan, bahkan siswa diajak untuk mencintai tanaman hijau sebagai rasa cinta terhadap sesama makhluk hidup.

k) Lapangan Upacara

SMP Swasta Washliyani memiliki lapangan upacara yang berada dilapangan utama berada ditengah lingkungan sekolah, di dalamnya terdapat satu tiang bendera.

l) Lapangan Olahraga

Area SMP Swasta Washliyani begitu luas sehingga tempat lapangan olah raganya berada di dalam lingkungan sekolah SMP Swasta Washliyani.

m) Pagar

SMP Swasta Washliyani memiliki banyak pagar yang mengelilingi sekolah dan membatasi sekolah, dikarenakan letak sekolah berada di lingkungan masyarakat desa, dan letak sekolah berada diantara rumah warga dan tanah kosong, dan tujuannya agar terhindar dari pihak yang tidak bertanggung jawab.

n) Lahan Parkir

Tempat parkir yang tersedia cukup, ada tempat parkir khusus yang disediakan untuk para guru dan karyawan, dan khusus untuk para orang tua yang mengantar atau menjemput anaknya. Jika ada suatu kegiatan, seperti pengambilan raport memang membutuhkan tempat parkir tambahan, yaitu dipakainya halaman depan untuk tempat parkir.

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020, yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi Piqih menggunakan model pembelajaran *active debate* pada kelas VIII di SMP Washliyani Medan.

2. Deskripsi Sumber Data

Untuk mengetahui tentang model pembelajaran *active debate* maka sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan beberapa siswa kelas VIII. Siswa kelas VIII yang terdiri dari beberapa siswa siswi yaitu, 2 siswa VIII, 2 siswa VIII², 2 VIII³, 2 VIII⁴, 2 VIII⁵ dan 2 VIII⁶. Beberapa siswa tersebut akan diwawancarai secara langsung. Berikut ini identitas guru dan siswa yang akan diwawancarai:

a. Guru

Bapak Sulaiman, S.Ag, berasal dari Marelan berusia 47 tahun. Bapak sulaiman merupakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII. Beliau lahir pada tanggal 27 juni 1972 di Marelan dan mulai mengajar pada juli 2005 hingga sekarang.

b. Siswa

- 1) Bagas Ramadan dan Siti Putriana merupakan siswa kelas VIII¹.
- 2) Nurhafizah dan Tio Apriadi merupakan siswa kelas VIII².
- 3) Diki Wahyudi dan Nadia Salsabila Harahap merupakan siswa kelas VIII³.
- 4) Haniah dan Haikal merupakan siswa kelas VIII⁴.
- 5) Adrian dan Alvi merupakan siswa kelas VIII⁵.
- 6) Yuli dan Apri merupakan siswa kelas VIII

3. Pengimplementasian Model Pembelajaran *Active Debate*

a. Perencanaan implementasi model pembelajaran *Active Debate*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam, dilihat guru melakukan perencanaan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *active debate* agar model pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.

“sebelum mengajar bapak melakukan perencanaan dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan disesuaikan dengan materi terakhir yang diajarkan pada tiap kelas. Bapak melakukan perencanaan pada setiap kelas berbeda-beda karena setiap kelas ada ciri khas tersendiri.” (wawancara bapak Sulaiman, S.Ag, guru pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Washliyani Medan pada tanggal 18 September 2019)

Dari pembahasan tersebut maka sebelum guru mengimplementasikan model pembelajaran, guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan agar model pembelajaran berjalan efektif.

Penjelasan bapak sulaiman tersebut juga didukung dengan hasil wawancara siswa yang bernama Bagas Ramadan, Siti Putriana, Nurhafizah, Tio Apriadi, Diki Wahyudi, Nadia Salsabila, Haniah, Haikal, Adrian, Alvi, Yuli dan Apri serta hasil observasi, dokumentasi di lapangan serta dokumentasi sekolah SMP Washliyani Medan.

“Pak guru sebelum memulai pembelajaran biasanya menjelaskan materi pembelajaran. Pak guru hanya menggunakan media berupa buku saja”. (wawancara dengan Bagas dan Siti Putriana kelas VIII pada tanggal 15 September 2019)

Dari penjelasan Bagas dan Siti Putriana tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 10 September 2019 terkait perencanaan guru sebelum mengimplementasikan model pembelajaran yang peneliti observasi pada hari itu juga.

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat peneliti observasi dilihat ada perencanaan untuk mengimplementasikan model pembelajaran, namun perencanaannya kurang efektif dimana guru mengimplementasikan model pembelajaran tidak menggunakan media. Guru hanya menggunakan media buku papan tulis dan spidol serta penjelasan materi dengan menggunakan model pembelajaran belum jelas. Guru jadi lebih mengarah kemodel pembelajaran konvensional. (observasi tanggal 10 September 2019 pada jam ketiga dan terakhir).

Gambar 1.5 penggunaan media buku, spidol dan papan tulis



(Sumber Dokumentasi SMP Swasta Washliyani Medan)

pak guru biasanya lebih suka ngomong langsung dan lebih sering menggunakan buku. (wawancara dengan Hafizah dan Tio Apriadi kelas VIII² pada tanggal 17 September 2019)

Dari penjelasan Hafizah dan Tio Apriadi tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 10 September 2019 terkait perencanaan guru sebelum mengimplementasikan model pembelajaran yang peneliti observasi pada hari itu juga.

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat peneliti observasi dilihat ada perencanaan untuk mengimplementasikan model pembelajaran, namun perencanaannya belum benar dimana guru mengimplementasikan model pembelajaran tidak menggunakan media. Guru lebih banyak menjelaskan dan kesannya menjadi model pembelajaran konvensional. Guru hanya menggunakan media buku papan tulis dan spidol serta penjelasan model pembelajaran belum jelas. Penguasaan kelas dan bimbingan terhadap kelompok juga tidak baik, ada kelompok yang dapat bimbingan dan ada kelompok yang tidak mendapat bimbingan. Guru tidak dapat menguasai kelas

dikarenakan anak murid yang dibiarkan keluar kelas bebas pada saat belajar. (observasi tanggal 10 September 2019 pada jam ketiga dan jam terakhir).

Gambar 1.6 penggunaan media kartu/kertas, tata cara bertayammum.



(Sumber Dokumentasi SMP Swasta Washliyani Medan)

“Pak guru tidak menggunakan media lain hanya buku yang pak guru gunakan, baru hari ini pak guru menggunakan media kartu/kertas gambar .”(wawancara dengan Diki Wahyudi dan Nadia Salsabila Harahap di kelas VIII pada tanggal 13 September 2019)

Dari penjelasan Diki Wahyudi dan Nadia Salsabilah Harahap tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 12 September 2019 terkait perencanaan guru sebelum mengimplementasikan model pembelajaran yang peneliti observasi pada hari itu juga.

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat peneliti observasi dilihat ada perencanaan untuk mengimplementasikan model pembelajaran, dimana guru menggunakan media kartu/kertas. Namun karena lebih sering menggunakan media buku, papan tulis dan spidol membuat anak ribut, hal ini dikarenakan siswa yang kebingungan mencari pasangan yang tidak dibagi dalam beberapa kelompok. . (observasi tanggal 12 September 2019 pada jam ketiga dan keempat)

“Pak guru tidak menggunakan media lain hanya buku yang pak guru gunakan, baru hari ini pak guru menggunakan media kartu/kertas gambar.”(wawancara

dengan Diki Wahyudi dan Nadia Salsabila Harahap di kelas VIII³ pada tanggal 13 September 2019

Gambar 1.7 penggunaan media buku, spidol dan diskusi.



(Sumber Dokumentasi SMP Swasta Washliyani Medan)

Dari penjelasan Diki Wahyudi dan Nadia Salsabilah Harahap tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 12 September 2019 terkait perencanaan guru sebelum mengimplementasikan model pembelajaran yang peneliti observasi pada hari itu juga.

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat peneliti observasi dilihat ada perencanaan untuk mengimplementasikan model pembelajaran, dimana guru menggunakan media kartu/kertas, gambar, diskusi. Namun karena lebih sering menggunakan media buku, papan tulis dan spidol membuat anak ribut, hal ini dikarenakan siswa yang kebingungan mencari pasangan yang tidak dibagi dalam dua kelompok gambar dan tulisan. (observasi tanggal 12 September 2018 pada jam ketiga dan keempat)

Gambar 1.8 penggunaan media buku, dan kelompok



(Sumber Dokumentasi SMP Swasta Washliyani Medan)

“Biasanya pak guru hanya menggunakan buku saja, baru sekali pak guru menggunakan kelompok.”(wawancara dengan Haniah dan Haikal di kelas VIII⁴ pada tanggal 13 September)

Dari penjelasan Haniah dan Haikal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 12 September 2019 terkait perencanaan guru sebelum mengimplementasikan model pembelajaran yang peneliti observasi pada hari itu juga.

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat peneliti observasi dilihat ada perencanaan untuk mengimplementasikan model pembelajaran, guru menggunakan kelompok. Tetapi buku masih jadi patokan sebagai media, begitu juga dengan penguasaan kelas yang kurang baik, membuat waktu habis untuk mengontrol anak-anak yang ribut akhirnya pengimplementasian model pembelajaran *active debate* tidak berjalan dengan baik. (observasi tanggal 12 September 2019 pada jam terakhir)

Gambar 1.9 penggunaan media buku, spidol dan papan tulis



(Sumber Dokumentasi SMP Swasta Washliyani Medan)

“Pak guru biasanya mengajar kami hanya menggunakan buku, kalau kartu/kertas seperti kemaren baru sekali. Pak guru keseringan ngejelasin jarang buat kelompok.”(wawancara dengan Adrian dan Alvi di kelas VIII⁻⁵ pada tanggal 17 September 2019)

Dari penjelasan Adrian dan Alvi tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 13 September 2018 terkait perencanaan guru sebelum mengimplementasikan model pembelajaran yang peneliti observasi pada hari itu juga.

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat peneliti observasi masih membaca buku secara bergantian, namun selesai membaca guru menggunakan media berupa kartu/kertas berisikan Asmaul Husnah dan kartu/kertas berisikan artinya yang harus dicocokkan siswa. Namun guru tidak membagi siswa dalam kelompok, kelompok disesuaikan murid dengan kartu/kertas yang didapat. Jika siswa mendapat kartu/kertas Asmaul Husnah berarti dia kelompok Asmaul husnah, sedangkan yang mendapat kartu/kertas arti siswa menjadi kelompok jawaban. (observasi tanggal 13 September 2019 pada jam pertama dan kedua)

Gambar 1.10 penggunaan kartu/kertas bergambar



(Sumber Dokumentasi SMP Swasta Washliyani Medan)

“Media yang sering digunain pak sulaiman biasanya buku kalau kartu/kertas baru sekali kemaren. Setelah selesai belajar biasanya kami menyimpulkan bersama-sama kemudian baca hamdalah habis itu bu isma keluar.” (wawancara dengan Yuli dan Apri di kelas VIII⁶ pada tanggal 17 September 2019)

Dari penjelasan Yuli dan Apri tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 13 September 2019 terkait perencanaan guru sebelum mengimplementasikan model pembelajaran yang peneliti observasi pada hari itu juga.

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat peneliti observasi dilihat masih menggunakan buku, setelah selesai membaca dan menjelaskan baru kemudian guru menggunakan media berupa kartu/kertas bergambar dan kartu/kertas berisikan penjelasan yang harus dicocokkan siswa. Setelah selesai pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama. (observasi tanggal 13 September 2019 pada jam pertama dan kedua.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti semenjak melakukan penelitian tanggal 10 September 2019 guru sangat jarang sekali mengimplementasikan model pembelajaran *active debate*, dan pada saat mengimplementasikan model pembelajaran *active debate* tidak menggunakan media lain selain buku. Sehingga ketika menggunakan model pembelajaran *active debate* akan terlihat sama dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan guru tidak membuat perencanaan yang baik ketika akan mengimplementasikan model pembelajaran *active debate*.

Menurut peneliti mungkin dengan membuat perencanaan yang baik pengimplementasian model pembelajaran *active debate* akan berjalan dengan efektif. Guru juga akan lebih dapat menguasai kelas, dapat membimbing setiap kelompok dengan baik, dan dapat membatasi waktu agar siswa tidak banyak bermain-main.

b. Pelaksanaan implementasi model pembelajaran *active debate*

Berdasarkan yang peneliti lihat ketika melakukan penelitian, pelaksanaan implementasi model pembelajaran *active debate* di sekolah SMP Swasta Washliyani masih menggunakan media buku, papan tulis dan spidol. Penggunaan media kartu/kertas sangat jarang digunakan, serta penguasaan kelas di beberapa kelas dan bimbingan terhadap kelompok yang kurang menjadikan model pembelajaran *active debate* jarang digunakan guru. Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 10, 12, 13, September 2019

4. Kelas VIII¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat guru mengimplemtasikan model pembelajaran tidak menggunakan media kartu/kertas, guru hanya menggunakan media buku papan tulis dan spidol. Ketika pelaksanaan implementasi model pembelajaran *active debate*, guru menuliskan macam-macam bersuci kemudian tiap siswa mewakili kelompok menuliskan contoh macam-macam bersuci. Lalu dicocokkan secara bersama-sama menurut arahan guru, jika jawaban siswa benar kelompok akan mendapat penghargaan berupa nilai/point. (Observasi dilakukan pada tanggal 10 September 2019)

5. Kelas VII²

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat guru mengimplemtasikan model pembelajaran tidak menggunakan media kartu/kertas, guru hanya menggunakan media buku papan tulis dan spidol. Ketika pelaksanaan implementasi model pembelajaran *active debate*, guru menuliskan macam-macam bersuci kemudian tiap siswa mewakili kelompok menuliskan contoh macam-macam bersuci. Lalu dicocokkan secara bersama-sama menurut arahan guru, jika jawaban siswa benar kelompok akan mendapat penghargaan berupa nilai/point.

Ketika guru mengimplementasikan model pembelajaran kelas sangat tidak karuan, ada siswa yang ribut asik bercerita sendiri dan ada siswa yang keluar masuk kelas namun guru tidak menghiraukannya dan melanjutkan mengajar saja hingga selesai pembelajaran. Pelaksanaan implementasi model pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik karena penguasaan kelas serta bimbingan terhadap kelompok kurang. (Observasi dilakukan pada tanggal 10 September 2018)

6. Kelas VII²

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat guru mengimplemtasikan model pembelajaran tidak menggunakan media kartu/kertas, guru hanya menggunakan media buku papan tulis dan spidol. Ketika pelaksanaan implementasi model pembelajaran *active debate*, guru menuliskan macam-macam bersuci kemudian tiap siswa mewakili kelompok menuliskan contoh macam-macam bersuci. Lalu dicocokkan secara bersama-sama menurut arahan guru, jika jawaban siswa benar kelompok akan mendapat penghargaan berupa nilai/point.

Ketika guru mengimplementasikan model pembelajaran kelas sangat tidak karuan, ada siswa yang ribut asik bercerita sendiri dan ada siswa yang keluar masuk kelas namun guru tidak menghiraukannya dan melanjutkan mengajar saja hingga selesai pembelajaran. Pelaksanaan implementasi model pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik karena penguasaan kelas serta bimbingan terhadap kelompok kurang. (Observasi dilakukan pada tanggal 10 September 2019)

c. Evaluasi implementasi model pembelajaran *active debate*

Evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa yang peneliti lihat selama meneliti berbeda-beda pada tiap kelas. Ada kelas yang dievaluasi guru dengan baik sehingga siswa lebih mengerti, dan ada juga kelas pengevaluasiannya kurang. Misalnya, kelas VIII¹, guru kurang dalam mengevaluasi pembelajaran di kelas ini. Kelas VIII² pengevaluasian yang dilakukan guru di dalam kelas ini bisa dikatakan cukup bagi siswa. VII³ dalam kelas ini peneliti melihat guru mengevaluasi pembelajaran dengan baik.

Perlakuan evaluasi seperti ini menurut peneliti menjadi ada kesenjangan dimana ibuk Siti Wulandari merupakan wali kelas VIII³. Seharusnya evaluasi pembelajaran disamakan perlakuannya disetiap kelas, baik dikelas unggulan ataupun biasa. Sehingga pengimplementasian model pembelajaran *active debate* dapat berjalan efektif dan siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

d. Faktor penghambat pengimplementasian model pembelajaran *active debate*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam dapat ditemukan faktor penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran *active debate*. Berdasarkan wawancara kepada bapak Sulaiman guru pendidikan agama Islam kelas VIII:

“Yang jadi penghambat untuk mengimplementasikan model pembelajaran *active debate* biasanya siswa itu sendiri, karena siswa yang bakalan diajar. Jadi harus disesuaikan dengan siswa, setiap siswakan punya cara belajarnya masing-masing jadi susah kalau harus menggunakan model pembelajaran *active debate* sering-sering. Apalagi dengan jumlah siswa yang banyak, kalau kurang arahan bakalan ribut sibuk sendiri”

Dari hasil wawancara dijelaskan bahwa faktor penghambat pengimplementasian model pembelajaran *active debate* adalah siswa. Namun menurut peneliti faktor penghambat pengimplementasian model pembelajaran *active debate* adalah media yang digunakan guru hanya buku, papan tulis, dan

spidol, serta guru yang kurang dalam penguasaan kelas membuat suasana kelas menjadi tidak karuan.

e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *active debate* di Sekolah

Kelebihan pengimplementasian model pembelajaran *active debate* sendiri dilihat oleh peneliti ketika melakukan observasi sebagai berikut:

- 1) Suasana belajar aktif dan menyenangkan
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
- 3) Kegembiraan tumbuh dalam proses pembelajaran
- 4) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan baik
- 5) Munculnya ide-ide yang baru dalam proses pembelajaran
- 6) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa

Kelemahan pengimplementasian model pembelajaran *active debate* sendiri dilihat oleh peneliti ketika melakukan observasi sebagai berikut:

- 1) Memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
- 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena banyak siswa bermain-main dalam proses pembelajaran.
- 3) Persiapan guru dalam bahan dan alat sudah cukup memadai
- 4) Karena di dalam kelas jumlah siswa lebih banyak, guru kurang bijaksana maka yang muncul suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali.

Dengan demikian maka langkah yang perlu diambil untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan cara guru harus lebih menguasai kelas, bimbingan terhadap tiap kelompok harus dilakukan dan penggunaan media kartu/kertas harus lebih ditingkatkan serta menyimpulkan dan mengevaluasi harus lebih baik lagi dalam tiap kelas.

Dari kekurangan model pembelajaran *active debate* tersebut, maka menurut peneliti dalam pengimplementasian model pembelajaran *active debate* sudah berjalan dengan cukup baik. Tetapi harus lebih ditingkatkan lagi dengan membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan atau ingin mengimplementasikan model pembelajaran *active debate*. Serta melakukan

pengevaluasian kepada tiap kelas setelah selesai pembelajaran agar siswa lebih paham akan materi yang diajarkan melalui pengimplementasian model pembelajaran *active debate*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan membahas intisari dari pembahasan yang mengacu pada fokus masalah dan tujuan penelitian. Dari pembahasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *active debate* sudah ada, namun masih harus lebih diteliti lagi. Karena masih banyak yang harus ditingkatkan ketika mengimplementasikan model pembelajaran *active debate*. Pada kelas VIII¹ dan VIII² guru mengimplementasikan model pembelajaran tidak menggunakan media kartu/kertas yang harus dicocokkan siswa, guru hanya menggunakan media papan tulis, spidol dan buku sedangkan model pembelajaran *active debate* adalah model pembelajaran mencari pasangan untuk berdebat dengan mencocokkan kartu/kertas. Disini berarti guru tidak membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum mengimplementasikan model pembelajaran *active debate*.
2. Dalam melaksanakan implementasi model pembelajaran *active debate* guru sudah cukup baik, namun masih ada yang harus ditingkatkan. Dari penggunaan media, bimbingan kepada kelompok, penjelasan model pembelajaran dan penguasaan kelas ketika guru mengajar. Pada kelas VIII², VIII⁴ penguasaan kelas harus lebih ditingkatkan agar suasana tidak begitu ribut dan agar siswa tidak asik bercerita dengan teman ketika guru mengajar. Pada kelas VIII¹ dan VIII² guru hanya menggunakan media papan tulis, spidol dan buku, guru harus menggunakan media lain agar proses belajar mengajar lebih menarik.
3. Pengevaluasian yang dilakukan guru menurut peneliti masih kurang didalam kelas, namun ada satu kelas dimana guru melakukan evaluasi dengan baik. Peneliti merasa ada kesenjangan dalam mengevaluasi dimana bapak Sulaiman merupakan wali kelas VIII³. Seharusnya evaluasi pembelajaran disamakan perlakuannya disetiap kelas,

baik dikelas unggulan ataupun biasa. Sehingga pengimplementasian model pembelajaran *active debate* dapat berjalan efektif dan siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil yang diperoleh di lapangan maka peneliti akan memberikan saran atau gagasan sebagai pertimbangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *active debate*. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Pengimplementasian model pembelajaran *active debate* di sekolah SMP Swasta Washliyani sudah cukup baik. Oleh sebab itu pengimplementasian model pembelajaran *active debate* dapat digunakan oleh guru tidak hanya pada materi pembelajaran fiqih saja tetapi dapat digunakan untuk materi pelajaran lain dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ataupun dalam mata pelajaran yang lain di sekolah SMP Swasta Washliyani.
2. Bagi siswa pengimplementasian model pembelajaran akan membuat siswa tertarik ketika belajar dan siswa tidak bosan serta menumbuhkan sikap saling membantu. Semoga siswa SMP Swasta Washliyani bisa menerapkan materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari dengan pengimplementasian model pembelajaran *active debate* yang dilaksanakan guru.
3. Bagi sekolah SMP Swasta Washliyani agar lebih meningkatkan media yang akan digunakan guru ketika mengajar agar siswa tidak bosan ketika belajar dan proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan efektif. Dan guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran *active debate* sesering mungkin.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam mengembangkan implementasi model *active debate*.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi dkk, *Fikih Muyassar* Jakarta: Darul Haq 2017
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Istrani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada. 2011
- M. Djunaidi Gshoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jl. Angrek 126 Sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Seleman, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2017
- Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam* Semarang PT. Karya Toha Putra 1978
- Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* Semarang: CV. Toha Putra 1978
- Ni Nyoman Parwati dan I Putu Pasek Suryawan, *Belajar dan Pembelajaran* Depok: PT Raja Grafindo Persada 2018
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers. 2017
- Salemto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, ed, rev, cet 5* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, cetakan ke 23* Bandung: CV. Alfabeta 2016
- Syaiful Bahri Dajamarah, *Psikologo Belajar ed, rev, cet 3* Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah* Yogyakarta: Surya Sarana Grafika 2011
- Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqih Thaharah* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2004
- Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (inovatif)* Bandung: CV. Yrama Widya, 2016
- Gusti Ayu Ketut Triana Febryaningsih, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD*, *E-Journal* Vol. 4 No. 1, Universitas Pendidikan Ganesha, 2016, hlm.2.
- M. Ridwanto, "Implementasi Model Debat Aktif terhadap Keberhasilan Belajar Siswa," *E-Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. III, No. 2, UIN Surabaya, 2012, hal.19.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hal. 81.
- M Muzakki, "Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan*, Vol.I, No. 2, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hal. 1.

- Ayu, Gusti. "*Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Banjar Bali*". E-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. No.1. Vol. 4,2016.
- Muhammad Arif. "*Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII SMP N 2 Banguntapan Bantul*". E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan No5. Vol.V, 2016.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi foto

Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Acetive Debate Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP Swasta Washliyani Medan”.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan penelitian.

B. Aspek Yang Diamati

1. Alamat atau lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor atau ruang kerja
4. Ruang kerja
5. Laboraturium dan suasana belajar lainnya
6. Suasana atau iklim sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
7. Proses kegiatan belajar mengajar dikelas
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan penelitian

Berikut lembar observasi untuk pengamatan guru dan siswa :

Keterangan :

Skor 1 : Tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : Dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik

Skor 3 : Dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 4 : Dilakukan oleh guru dengan baik

Skor 5 : Dilakukan oleh guru dengan sangat baik

NO	Sintaks	Peran Guru	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru Menjelaskan tujuan Pembelajaran					
		Guru menginformasikan latar belakang pembelajaran					
		Guru menjelaskan pentingnya pembelajaran					
		Guru mempersiapkan untuk belajar					
2	Mendemostrasikan ketrampilan dan mempersentasikan pengetahuan	Guru mendemostrasikan atau menerapkan metode yang telah dipersiapkan					
		Guru memberikan informasi dan penjelasan teori yang akan di pelajari pada hari itu					
3	Membimbing pelatihan	Guru telah menyiapkan bahan atau materi pelatihan					
		Guru memberi bimbingan untuk pelatihan					
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik					
		Guru memberi umpan balik terhadap tugas atau kegiatan yang dilakukan siswa					
5	Memberikan kesempatan untuk	Guru memberikan penjelasan pelatihan untuk tugas dirumah					

	pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru memberikan tugas pelatihan					
		Jumlah skor					
		Total					

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis

B. Pertanyaan panduan

1. Kepada Kepala Sekolah Smp Swasta Washliyani Medan.

- a) Bagaimana awal mula berdirinya sekolah Smp Swasta Washliyani Medan ?
- b) Bagaimana perkembangan sekolah seiring berjalannya waktu ?
- c) Bagaimana suasana pembelajaran disekolah ?
- d) Adakah guru membuat perencanaan sebelum mengajar ?
- e) Adakah guru menggunakan media pembelajaran?
- f) Apa rencana kedepan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru?

2. Guru Fiqih Smp Swasta Washliyani Medan

- a) Apa yang dilakukan sebelum mengimplementasikan model pembelajaran ?
- b) Adakah perencanaan sebelum mengimplementasikan model *Acetive Debate* di kelas ?
- c) Bagaimana langkah pelaksanaan Pengimplementasian Model pembelajaran *Acetive Debate* di Smp Swasta Washliyani Medan?
- d) Adakah guru melaksanakan evaluasi dan pemecahan masalah saat proses pembelajaran ?
- e) Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat untuk Pengimplementasian Model pembelajaran *Acetive Debate* ?

3. Siswa kelas VIII Smp Swasta Washliyani Medan

- a) Adakah guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran ?
- b) Adakah guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan?
- c) Adakah guru menjelaskan model yang akan dilaksanakan?
- d) Media apa saja yang dipakai oleh guru saat pembelajaran ?
- e) Apa yang dilakukan guru setelah pembelajaran selesai?



Unggul Berprestasi & Berkeadilan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Sabtu, 3 Agustus 2019M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rudial Adam
Npm : 1501020018
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE DEBATE* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP SWASTA WASHLIYANI MEDAN.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Implementasi model pembelajaran PTK guru dengan bidang PAI.
Bab I	lebih banyak lebih di lingkungan dengan penemuan yang ada buat saat ini.
Bab II	Caranya lebih di lain belahan penelitian tersebut. Fokus di fokusnya di minimal 5.
Bab III	alasan di guru dan kompetensi lain. Pusing harus.
Lainnya	penelitian di lingkungan dengan latar belakang.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 3 Agustus 2019

Tim Seminar

Sekretaris

Robie Faneza,
Pembimbing

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I P
Pembahas

(Dr. Ali Imran Sinaga, MA)

(Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul, Gairah & Cergas

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 03 Agustus 2019, menerangkan bahwa :

Nama : Rudial Adam
NPM : 1501020018
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Model Pembelajaran Active Debate pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP Swasta Washliyani Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, Agustus 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Ali Imran Sinaga, MA)

Pembahas

(Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu(S1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga, MA

Nama Mahasiswa : Rudial Adam

NPM : 1501020018
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Active Debate Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Swasta Washliyani Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23/7/2019	Dafar Basra		Bimbingan di tingkat awal skripsi

Medan, Juli 2019

Diketahui/Disetujui
Ketua/Sekretaris Program Studi
Agama Islam

Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Ali Imran Sinaga, MA



YAYASAN PERGURUAN WASHLIYANI
MENGASUH TINGKAT : SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Jl. Pancing V Gg. Washliyani No. 1 Kel. Besar Kec. Medan Labuhan (061 - 6840735 Kode Pos : 20251

Medan, 19 September 2019

SURAT KETERANGAN
Nomor : 823/SMP-WLY/IX/2019

Kepala Sekolah SMP SWASTA WASHLIYANI dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RUDIAL ADAM
NPM : 1501020018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan Riset/Pengumpulan data di SMP SWASTA WASHLIYANI untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul : **“Implementasi Model Pembelajaran *Active Debate* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP SWASTA WASHLIYANI.”**

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam Nomor : 180/II.3-AU/UMSU-01/F/2019, Tanggal 19 Agustus 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 September 2019

Kepala Sekolah

SMP SWASTA WASHLIYANI



BAHANG IRAWAN, S,Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Rudial Adam
NPM : 1501020018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak ke : 4 dari 5 Bersaudara
Alamat : Jl. T.Damai 1 Blok 1 Gria Martubung

Nama Orang Tua

Ayah : Husin (ALM)
Ibu : Arlina

Pendidikan

Tahun 2003-2009 : SD Negeri 09 Lanai Sinuargon
Tahun 2009-2012 : Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ulum PIQ
Tahun 2012-2015 : MAS PP. Darul Ulum PIQ Cubadak

Medan, 6 Maret 2019

Rudial Adam